

BIOGRAFI PENULIS



Indra Nugrahayu Taufik dilahirkan di Majalaya, 15 April 1984. Untuk mengembangkan potensinya dalam dunia kebahasaan dan kesusastraan yang diminatinya sejak duduk di bangku SMP, maka pada tahun 2002 yang bersangkutan masuk Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI melalui jalur SPMB. Pada tahun yang sama, penulis menjadi anggota Keluarga Mahasiswa ASPA 2 WMBS UPI. Selain itu juga, penulis bersama rekan-rekan sekelasnya mendirikan kelompok musikalisasi puisi Lazuardi bimbingan K.H. Dr. Ma'mur Sa'adie, M.Pd. Lazuardi telah menelurkan album pertamanya pada tahun 2005 dengan judul album "Ke Manakah Angin". Setelah lulus S-1 pada tahun 2006, penulis mengajar di SMP *Lab School UPI*, pusat bimbingan belajar Vila Merah Bandung dan Cimahi, pusat bimbingan belajar Beta College namun tidak terlalu lama karena pada tahun yang sama penulis mendapatkan penawaran menjadi dosen tetap Yayasan Pendidikan Bale Bandung di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bale Bandung (sekarang Universitas Bale Bandung). Pada tahun 2007 sampai dengan 2009 penulis pernah mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya. Pada tahun 2010, penulis lulus kuliah S-2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Pascasarjana UPI Bandung dan menyelesaikan S-3 pada prodi yang sama tahun 2021. Selain di Universitas Bale Bandung, penulis juga mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia di beberapa universitas seperti Universitas Telkom, Universitas Terbuka, UIN Sunan Gunung Djati, Unjani, dan Universitas Muhammadiyah Bandung.

INDRA NUGRAHAYU TAUFIK

KHAZANAH PANTUN NUSANTARA

(Suatu Tinjauan Teoretis, Jenis, dan Contoh)



Penerbit:
Jalan Wangisagara Nomor 128, Bandung, Jawa Barat 40382
HP 082130550431 Email: penerbitcvdida@gmail.com
Website: <https://www.penerbitdida.com/>



CV DIDA

Indra Nugrahayu Taufik

KHAZANAH PANTUN NUSANTARA
(Suatu Tinjauan Teoretis, Jenis, dan Contoh)

CV DIDA

KHAZANAH PANTUN NUSANTARA
(Suatu Tinjauan Teoretis, Jenis, dan Contoh)

Penulis: Indra Nugrahayu Taufik

Editor: Dida

Penata Letak: Dida

Perancang Sampul: Dida

Diterbitkan oleh CV Dida

Alamat penerbit : Jl. Wangisagara No. 128, Bandung,

Jawa Barat 40382 HP 082130550431 Email

penerbitcvdida@gmail.com

Anggota IKAPI No. 423/JBA/2022

ISBN 978-623-88046-5-8

56 hal; 14,8 x 21 cm;

Cetakan: Kesatu, November 2023

Hak cipta pada penulis dilindungi oleh undang-undang.
Hak penerbitan pada penerbit. Dilarang memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
penulis dan penerbit.

PRAKATA

Segala puji hanya milik Allah Swt. Penulis menyampaikan rasa syukur atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya serta para sahabatnya.

Dalam buku berjudul “Khazanah Pantun Nusantara (Suatu Tinjauan Teoretis, Jenis, dan Contoh)”, dibahas secara rinci mengenai hakikat pantun, pergeseran pantun dari kelisanan menuju keaksaraan, jenis-jenis pantun, dan contohnya. Hal-hal itu menjadi tujuan utama pembahasan buku ini secara mendalam.

Pantun termasuk puisi lama yang terikat syarat-syarat jumlah larik, jumlah suku kata, rima dan irama, serta muatan setiap bait, namun kegiatan berpantun dapat digunakan sebagai sarana pergaulan pada zaman sekarang. Bahasa dalam pantun tidak selalu harus arkais dan kemelayu-melayuan, tetapi bisa juga dengan bahasa yang digunakan sehari-hari dengan tetap mengikuti formula dan syarat-syarat pantun.

Penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiel dalam pelaksanaan dan penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 8 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
HAKIKAT PANTUN.....	1
PERGESERAN PANTUN DARI KELISANAN MENUJU KEAKSARAAN	8
JENIS-JENIS PANTUN MENURUT PARA AHLI.....	12
JENIS PANTUN MENURUT RAGAM ISI	14
A. Pantun Bersuka Cita	14
B. Pantun Berduka Cita.....	20
C. Pantun Dagang/Nasib.....	24
D. Pantun Jenaka	24
E. Pantun Teka-Teki	24
F. Pantun Berkenalan	25
G. Pantun Berkasih-Kasih	25
H. Pantun Perceraian.....	26
I. Pantun Beriba Hati.....	26
J. Pantun Agama	26
K. Pantun Nasihat	27
L. Pantun Adat	27
JENIS PANTUN DILIHAT DARI BENTUKNYA...28	
A. Pantun Kilat/Pantun Dua Seuntai/Pantun Kilat 	28

B. Pantun Biasa/Empat Seuntai	28
C. Pantun Enam Seuntai atau Lebih/Talibun...	28
D. Pantun Berkait/Pantun Rantai	29
E. Pantun Modern	30
JENIS PANTUN DIPANDANG DARI	
PEMAKAINYA	31
A. Pantun Kanak-Kanak.....	31
B. Pantun Orang Muda.....	32
C. Pantun Orang Tua	44
JENIS BERDASARKAN FUNGSI UJAR DAN	
MODUS	55
A. Fungsi Ujar Pernyataan	55
B. Fungsi Ujar Pertanyaan	55
C. Fungsi Ujar Perintah	56
D. Fungsi Ujar Tawaran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
GLOSARIUM	61
INDEKS	62
BIOGRAFI PENULIS.....	64

HAKIKAT PANTUN

Hamilton (1941), pantun merupakan wahana paling populer untuk ekspresi perasaan puitis di kalangan orang Melayu. Setiap pantun adalah entitas yang berdiri sendiri (tanpa diketahui pengarangnya) karena diproduksi secara spontan di bawah tekanan emosi yang lewat begitu saja dari beberapa individu yang kemudian terlupakan.

Pada masyarakat lama, beberapa pantun dilantunkan sebagai lagu pengantar tidur yang indah oleh ibu untuk anak-anak mereka. Sebagian lagi digunakan untuk bermain-main di rumah oleh gadis-gadis. Pada tahap remaja, para pemuda dan gadis memanfaatkan pantun untuk kegiatan berbalas pantun dalam rangka menyapa, berkenalan, ataupun berkasih-kasihan dengan menyuarakan hasrat yang lembut tetapi lantang dalam potongan-potongan lagu yang tidak akan berlalu tanpa didengar dan dapat membangkitkan balasan/jawaban. Selain itu, pantun dinyanyikan dengan iringan musik oleh pemain selama pertunjukan teater serta oleh penari-gadis profesional ketika disewa pada beberapa acara perayaan untuk hiburan publik (Hamilton, 1941).

Sejalan dengan pernyataan Hamilton (1941) di atas, Liaw (2016) menggolongkan pantun ke dalam puisi rakyat. Ketika awal kehadirannya, pantun disenandungkan. Orang yang menyenandungkan pantun disebut juru pantun.

Sama halnya dengan syair dan macapat, pantun tergolong jenis sastra lisan yang lisan (murni). Dalam penelitian sastra lisan, pantun termasuk bahan yang bercorak bukan cerita (Hutomo, 1991).

Pantun adalah bentuk puisi yang paling menonjol dalam kumpulan sastra lisan Melayu. Dengan memahami pantun berarti salah satu cara untuk memahami kehidupan orang Melayu (Wilkinson & Winstedt, 1957).

Alisjahbana (1952) mengemukakan bahwa pantun tidak diketahui secara pasti asal mulanya. Pantun timbul dalam masyarakat dengan disebarkan melalui mulut ke mulut (secara lisan).

Orang Melayu di seluruh nusantara menjadikan pantun sebagai kebiasaan dalam pemakaian bahasa sehari-hari. Sehingga pantun sangat melekat dengan budaya Melayu karena mereka sering berpantun. Jadi,

pantun tidak selalu hanya dihadirkan dalam kegiatan pertunjukan di masyarakat ataupun pertunjukan sastra. Biasanya orang Melayu yang ada di Indonesia, Singapura, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Brunei menggunakan pantun sebagai ungkapan perasaan yang tulus dan berbudi untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Saragih, 2007).

Saragih (2007) menyatakan selain suku Melayu, terdapat suku lain yang mengenal dan melakukan interaksi dengan pantun. Salah satu contohnya adalah suku Batak. Mereka menyebutnya *uppasa*. Hanya saja mereka tidak mengenal budaya berbalas pantun.

Pantun merupakan puisi asli yang berasal dari Indonesia. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan hampir di semua daerah memiliki tradisi pantun (Waluyo, 1995).

Marhalim (2018) mengemukakan bahwa pantun merupakan salah satu bentuk tradisi lisan pada sastra Melayu Lama. Penyampaian pantun biasanya disenandungkan atau dinyanyikan. Kata pantun berasal dari akar kata *tun* yang terdapat dalam berbagai bahasa di Nusantara. Misalnya,

- 1) kata *tuntun* berarti 'teratur' dari bahasa Pampanga,

- 2) kata *tonton* berarti 'berbicara menurut aturan tertentu' dalam bahasa Tagalog,
- 3) pantun berarti 'kuatren' (sajak yang berbaris empat dengan sajak ab-ab) dalam bahasa Melayu.

Hamilton (1941) menyatakan bahwa pantun berbentuk kuatrain. Baris pertama dan ketiga memiliki kesamaan rima, begitu juga dengan kesamaan bunyi pada baris kedua dan keempat. Di samping memerlukan keseimbangan dalam mengolah rima, pola bunyi yang terbentuk memiliki asonansi yang menyenangkan.

Dua baris pertama (larik kesatu dan kedua) berisi pernyataan puitis. Keduanya diekspresikan baik sebagai keseluruhan atau sebagai dua gambar yang tidak berhubungan atau bahkan sangat sedikit keterkaitannya. Keduanya dipilih biasanya secara acak demi rima yang akan datang atau karena beberapa relevansi dengan makna pada baris terakhir (larik ketiga dan keempat).

Hamilton (1941) menyampaikan bahwa pokok bahasan dari baris pengantar (larik kesatu dan kedua) mungkin merupakan fenomena alam, atau peristiwa sejarah atau keseharian, tetapi apapun bentuknya, itu tidak

lebih dari sebuah sketsa ringan pada latar belakang untuk sekadar gambaran saja. Hal yang lebih lengkapnya terdapat pada dua baris selanjutnya (dua baris terakhir) karena makna sebenarnya dari pantun terletak pada dua baris tersebut yang di dalamnya terungkap makna yang berkeliaran pada bidang jiwa manusia secara luas.

Pantun memiliki tempat yang baik di hati masyarakat Melayu karena dianggap memiliki manfaat bagi kehidupan. Manfaat tersebut di antaranya untuk hiburan, mengirimkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai luhur beragama, berbudaya, serta norma-norma sosial yang diyakini oleh masyarakat (Effendy, 2005).

Berdasarkan Ensiklopedi Sastra Indonesia (2009) pantun tergolong puisi lama yang tersusun atas empat larik berirama silang a-b-a-b. Dua larik pertama lazim dinamakan sampiran (tumpuan bicara) dua larik berikutnya yang mengandung inti artinya disebut dengan isi pantun (maksud bicara).

Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama Indonesia (Melayu) yang terdiri atas empat baris yang memiliki sajak a-b-a-b. Pada baris pertama dan baris kedua sebagai sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berupa

isinya. Jumlah setiap larik pantun antara empat atau lima kata, atau setara dengan delapan sampai dua belas suku kata (Suprpto, 1993).

Waluyo (2003) menyatakan pantun adalah jenis puisi lama. Pantun searti dengan padi. Jumlah baris pantun terdiri atas empat baris yang setiap barisnya memiliki rima /a b a b/, baris pertama dan kedua berupa sampiran (semacam teka-teki) sedangkan baris sisanya adalah isi.

Menurut Waluyo (1995) hubungan antara sampiran dan isi hanya sebagai saran bunyi saja, tidak terpaut makna. Jadi ciri khas pantun memiliki ikatan yang kuat antara struktur kebahasaan/tipografi/fisiknya.

Sampiran lazimnya berupa dua klausa awal dalam pantun. Sedangkan isi pantun berada pada dua klausa terakhir setelah sampiran. Klausa sampiran tersebut biasanya mengutarakan medan makna sosial atau alam semesta. Isi pantun mengungkapkan pesan, pendapat, perasaan, pikiran, atau bisa juga berupa fakta (Saragih, 2007).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, semua bersepakat bahwa pantun termasuk puisi lama. Sumiyadi &

Durachman (2014) mengemukakan meskipun pantun termasuk puisi lama yang terikat syarat-syarat jumlah larik, jumlah suku kata, rima dan irama, serta muatan setiap bait, namun kegiatan berpantun dapat digunakan sebagai sarana pergaulan pada zaman sekarang. Bahasa dalam pantun tidak selalu harus arkais dan kemelayu-melayuan, tetapi bisa juga dengan bahasa yang digunakan sehari-hari dengan tetap mengikuti formula dan syarat-syarat pantun.

PERGESERAN PANTUN DARI KELISANAN MENUJU KEAKSARAAN

Berdasarkan konsep para pakar pada bab sebelumnya, pantun awalnya hadir secara lisan atau bersifat verbal. Ong (2002) menyampaikan bahwa pada jenis seni/sastra yang bersifat verbal (termasuk tradisi berpantun) terjadi pergeseran dari kelisanan menuju keaksaraan. Perubahan tersebut bukanlah disebabkan oleh tulisan (dan/atau sekuelnya, cetak) saja sebagai satu-satunya penyebab utama. Hubungannya bukanlah masalah reduksionisme tetapi relasionisme.

Pergeseran dari kelisanan menuju keaksaraan berhubungan erat dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, baik secara psikis dan sosial. Perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh produksi hasil pangan, kegiatan perdagangan, kegiatan organisasi dan strategi politik, aktivitas lembaga keagamaan, keterampilan dalam teknologi dan komunikasi, praktik pelaksanaan pendidikan, perubahan sarana transportasi yang dinamis, organisasi dan interaksi keluarga, dan bidang kehidupan manusia lainnya. Semuanya memainkan perannya

masing-masing. Tetapi sebagian besar perkembangan ini perkembangannya seringkali telah dipengaruhi secara mendalam oleh pergeseran dari lisan ke melek huruf (Ong, 2002).

Teeuw (1994) menyampaikan bahwa walaupun masyarakat Indonesia yang tengah berada pada situasi keaksaraan, tradisi kelisanan tidak sepenuhnya ditinggalkan. Pengaruh dominan nilai dan tradisi teknik tradisional tetap didominasi oleh kelisanan dalam khazanah puisi di Indonesia. Hal tersebut terlihat jelas dalam pembacaan puisi di muka umum cenderung lebih populer dibandingkan antologi puisi yang berbentuk cetak. Begitu juga aktivitas berpantun, hadir dalam keragaman pemanfaatan media, walaupun awal pembuatannya beralih dengan tulisan terlebih dahulu sebelum dipaparkan secara lisan.

Hermintoyo (2019) menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam berpantun tidak hanya dalam lisan atau tulis saja tetapi sudah dimanfaatkan penggunaannya di media sosial. Meskipun seperti itu, kegiatan berpantun masih dihadirkan dalam acara adat pernikahan, lawakan, dan acara-acara tertentu sebagai pembuka atau penutup.

Sumiyadi & Durachman (2014), pantun yang bersifat humor dimunculkan dalam acara hiburan di salah satu televisi swasta. Dalam kegiatan rekreasi, perpisahan, ulang tahun dapat dilakukan aktivitas berbalas pantun dengan diiringi gitar. Selain itu, kegiatan berbalas pantun dapat pula sebagai pelepas lelah, media untuk berkenalan, dan menyegarkan suasana.

Pernyataan-pernyataan di atas, diperkuat oleh kegiatan yang dilakukan Irwan Prayitno, Gubernur Sumatra Barat yang menjadikan kegiatan berpantun dalam aktivitasnya sebagai gubernur, baik situasi formal ataupun nonformal (pembukaan acara, kegiatan rapat, bahkan dalam pernikahan yang dihadapinya untuk memberi nasihat. Setiap hari beliau menulis lebih dari tiga puluh pantun melalui *handphone* merek Nokia 9500. Total sudah 8.305 pantun yang beliau buat. Pantun-pantun tersebut sudah dibukukan dengan judul “Pantun Spontan ala Irwan Prayitno” dengan jumlah jilid sebanyak 4, ketebalannya masing-masing berjumlah 309 halaman (Republika, 2017).

Hal yang dilakukan oleh Irwan Prayitno sebagai salah satu bukti bahwa tradisi kelisanan dalam berpantun tidak sepenuhnya ditinggalkan. Tetapi terjadi pergeseran antara kelisanan dan keaksaraan, awalnya menulis pantun melalui *handphone*, kemudian berpantun dalam acara tertentu (kelisanan), lalu kembali lagi ke dalam keaksaraan dalam bentuk buku kumpulan pantun yang disusunnya.

JENIS-JENIS PANTUN MENURUT PARA AHLI

Berdasarkan Ensiklopedi Sastra Indonesia (2009), menilik pantun dari ragam isinya terdiri atas pantun kanak-kanak, pantun orang muda (pantun berkasih-kasihan), pantun orang tua (berisi nasihat, adat, dan agama), pantun jenaka, dan pantun teka-teki. Sedangkan jika ditinjau dari bentuknya terbagi menjadi pantun biasa, pantun berkait, talibun, karmina (pantun kilat).

Suprpto (1993) menggolongkan pantun berdasarkan tiga sudut pandang berikut ini.

A. Pantun Berdasarkan Isi

- 1) Pantun Bersuka Cita
- 2) Pantun Berduka Cita
- 3) Pantun Dagang/Nasib
- 4) Pantun Jenaka
- 5) Pantun Teka-Teki
- 6) Pantun Berkenalan
- 7) Pantun Berkasih-Kasihan
- 8) Pantun Perceraian
- 9) Pantun Beriba Hati
- 10) Pantun Agama

11) Pantun Nasihat

12) Pantun Adat

B. Pantun Dilihat dari Bentuknya

1) Pantun Kilat/Pantun Dua Seuntai/Pantun Kilat

2) Pantun Biasa/Empat Seuntai

3) Pantun Enam Seuntai atau Lebih/Talibun

4) Pantun Berkait/Pantun Rantai

5) Pantun Modern

C. Pantun Dipandang dari Pemakainya

1) Pantun Kanak-Kanak

2) Pantun Orang Muda

3) Pantun Orang Tua

D. Pantun Berdasarkan Fungsi Ujar dan Modus, menurut Saragih (2007) pantun tergolong ke dalam berbagai fungsi ujar berikut ini.

1) Fungsi Ujar Pernyataan

2) Fungsi Ujar Pertanyaan

3) Fungsi Ujar Perintah

4) Fungsi Ujar Tawaran

JENIS PANTUN MENURUT RAGAM ISI

Berdasarkan Ensiklopedi Sastra Indonesia (2009), menilik pantun dari ragam isinya terdiri atas pantun kanak-kanak, pantun orang muda (pantun berkasih-kasihan), pantun orang tua (berisi nasihat, adat, dan agama), pantun jenaka, dan pantun teka-teki. Sedangkan jika ditinjau dari bentuknya terbagi menjadi pantun biasa, pantun berkait, talibun, karmina (pantun kilat).

Suprpto (1993) menggolongkan pantun berdasarkan tiga sudut pandang berikut ini.

A. Pantun Bersuka Cita

Jenis pantun ini berisi ungkapan perasaan bahagia atau gembira. Misal,

*Cina gemuk membuka kedai
Menjual ember dengan pasu
Bertepuk adikku pandai,
Boleh diupah dengan air susu.*

*Ambil galah di depan kereta
Kereta berjajar membawa bata
Pergi sekolah dengan suka cita
Rajin belajar meraih cita-cita.*

*Gedung bertingkat tak punya celah
Fasilitas taman di tengah kota
Ayo berangkat menuju sekolah
Berjumpa teman bersuka cita.*

*Rasa gundah belum gajian
Hati hendak beli permata
Tiba sudah masa ujian
Hadapi dengan suka cita.*

*Bawa koran membaca fakta
Dari Korea naik kereta
Masa liburan di depan mata
Hati gembira bersuka cita.*

*Tanah terbelah jangan diraba
Ranting patah diikat pita
Liburan sekolah telah tiba
Kini saatnya bersuka cita.*

*Ke Cibubur bersama Yanti
Untuk menjual sepotong roti
Hari libur telah menanti
Yuk jalan-jalan tenangkan hati.*

*Ambil koran membungkus ikan
Ikan direbus buat dimakan
Pergi liburan di akhir pekan
Terasa seru dan menyenangkan.*

*Bensin dituang ke dalam tangki
Lalu diangkut gerobak sapi
Coba lenyapkan sikap yang dengki
Agar di dada selalu happy.*

*Dari Batavia ke Brastagi
Ke sana pergi bersama koki
Bersuka cita dengan berbagi
Sisihkan sedikit berkah rezeki.*

*Hutan lebat dihuni rusa
Rusa datang bersama angsa
Dari kota menuju desa
Jalan-jalan indah terasa.*

*Ke Norwegia bawa belati
Simpan belati di dalam panci
Suka cita muncul di hati
Bila menjauhi sifat pembenci.*

*Kapal selam di laut rendah
Sudah mendarat di Georgia
Panorama alam begitu indah
Semoga bisa buat bahagia.*

*Burung merak, burung tekukur
Terbang hinggap di alun-alun
Jika kita pandai bersyukur
Suka cita datang mengalun.*

*Batu terbelah di danau Toba
Bunga mekar seindah bulan
Liburan sekolah telah tiba
Marilah kita jalan-jalan.*

*Adik datang bawa cemilan
Cemilan disimpan di dalam koran
Ini waktunya tuk jalan-jalan
Sambil sekedar cari hiburan.*

*Tanah gembur terlihat basah
Buah kelapa dari Belgia
Walau hidup terasa susah
Jangan lupa untuk bahagia.*

*Ke Kalimantan menuju Kutai
Pulang ke rumah membawa petai
Jalan-jalan ke tepi pantai
Badan rileks terasa santai.*

*Kapal berlabuh turunkan sauh
Minum kopi harus diseduh
Pergi berlibur tak perlu jauh
Yang penting buat pikiran teduh.*

*Kerja lembur sampai berpeluh
Angkat jangkar dan juga sauh
Kalau hidup selalu mengeluh
Suka cita akan menjauh.*

*Pasang lampu sebelah kiri
Karena hilang sudah dicuri
Andai mampu hilangkan iri
Suka cita akan menghampiri.*

*Anak wisuda memakai toga
Toga dibeli dari Jepara
Jalan-jalan dengan keluarga
Suka cita terasa gembira.*

*Bunga mawar tumbuh di kota
Kota dibangun memakai bata
Tanggal merah di depan mata
Sudah saatnya tuk cuci mata.*

*Jalan berliku ke Norwegia
Jualan tape di danau Toba
Jika hidupmu tidak bahagia
Jangan sampai kena narkoba.*

*Buat bubur tak boleh asalan
Bubur ketan untuk arisan
Hari libur waktunya jalan
Ayo lenyapkan pikiran bosan.*

*Tanah tegalan dibuat taman
Taman dibangun dalam sepekan
Jalan-jalan bersama teman
Suka cita dan menyenangkan.*

*Beli bubur di depan klinik
Sambil membawa manik-manik
Hari libur kita piknik
Untuk hilangkan rasa panik.*

*Baca koran di kolam renang
Tangan terlilit sebuah benang
Saat pikiran sudah tenang
Maka hati terasa senang.*

*Naik sepeda bawa mentimun
Dipanggil kakak, tidak bersaut
Dari pada bengong melamun
Yuk jalan-jalan ke tepi laut.*

*Mari belajar tulisan lontar
Dibacanya bersama pacar
Mari kita liburan sebentar
Agar suka cita tetap terpancar.*

*Tengah malam lihat rembulan
Sambil makan hidangan donat
Marilah kita jalan-jalan
Untuk hilangkan semua penat.*

*Orang celaka naik ambulan
Tabrak kereta kacanya terbelah
Marilah kita jalan-jalan
Lupakan sejenak semua masalah.*

*Jalan tertutup sudah diukur
Banyak sampah telah dikubur
Bila hidup kurang bersyukur
Maka suka cita menjauh kabur.*

*Hewan ternak lompat ke galah
Dengarlah lagu bernostalgia
Lepas sejenak semua masalah
Nikmati hidup dengan bahagia.*

*Artis kota namanya Nunung
Temannya datang bernama Hanung
Ayo kita jalan ke gunung
Tempat tenang untuk merenung.
(Tim Editorial, 2022)*

B. Pantun Berduka Cita

Pantun berduka cita yakni ragam pantun yang mengungkapkan perasaan kesedihan. Contoh,

*Anak nelayan menangkap pari
Sampannya karam dilanggar karang
Sungguh malang nasibku ini
Ayah pergi ibu pun pulang*

*Malam larut dengar cerita
Tentang orang terkena wabah
Saya turut berduka cita
Semoga engkau kuat dan tabah.*

*Ban bocor harus dipompa
Pompa disimpan di depan pagar
Semua cobaan yang menimpa
Semoga membuat dirimu tegar.*

*Buah kentang dimakan rusa
Hutan lebat banyak cempaka
Saya datang berbagi rasa
Buat sahabat yang berduka.*

*Ada pandawa lawan kurawa
Saling serang korbakan raga
Saya ucapkan bela sungkawa
Semoga mending mendapat surga.*

*Bunga kuncup di tengah padi
Rumput dibakar oleh petani
Takdir hidup telah terjadi
Duka cita harus dijalani.*

*Kue keju rasanya moka
Bawa jajan namanya bolu
Untuk kawanku yang berduka
Semoga kesedihan cepat berlalu.*

*Dari Korea ke Belanda
Kuda beranak di dalam gua
Duka lara sedang melanda
Mari sejenak panjatkan doa.*

*Jajan mentah jangan dimakan
Buang saja di tepi taman
Rasa duka yang kau rasakan
Moga segera jadi senyuman.*

*Ayo belajar bahasa Inggris
Datang guru pakaian putih
Duka lara buatmu menangis
Aku turut merasa sedih.*

*Kakak menanam bunga asoka
Mekar indah tiada terkira
Saya datang ucapkan duka
Semoga bisa berbagi lara.*

*Kapal selam menangkap ikan
Ikan dijual di daerah Malang
Duka mendalam aku sampaikan
Orang tersayang sudah berpulang.*

*Bawa rantang berisi roti
Rantang disimpan di atas peti
Cobaan datang silih berganti
Semoga sahabat tabah di hati.*

*Anak balita membawa kasa
Buat membungkus hadiah pita
Banyak derita yang dirasa
Aku turut berduka cita.*

*Jalan Krukut gelap gulita
Orang lewat tidak disapa
Saya ikut berduka cita
Atas apa yang menimpa.*

*Taruh semangka di air mendidih
Lalu diisi dengan bakmi
Turut berduka, turut bersedih
Atas nasib yang kau alami.*

*Di tegalan mencari pakan
Pakan ternak biar gemukan
Pita hitam aku kenakan
Atas musibah yang kau dapatkan.*

*Di atas tikar rebah-rebahan
Badan lelah jadi enakan
Berdoalah kita kepada Tuhan
Semoga kuat dan ditambahkan.*

*Tulang belikat, tulang hasta
Tulang punggung si vertebrata
Wajah berhias air mata
Aku turut berduka cita.*

*Ke Semarang naik kereta
Singgah sebentar di Surakarta
Nasib malang bawa derita
Aku sampaikan duka cita.*

Orang senang dapat pujian

*Kalau sakit tiada tahan
Tuhan sedang memberi ujian
Moga hatimu penuh ketabahan.*
(Tim Editorial, 2022)

C. Pantun Dagang/Nasib

Pantun ini digunakan oleh: orang yang jauh di rantau orang, orang yang ditinggalkan orang tuanya, istri yang ditinggalkan suaminya atau sebaliknya.

*Ke ladang pergi ke gurun
Aur duri melingkat kota,
Hari petang matahari turun,
Dagang berurai air mata.*

D. Pantun Jenaka

Jenis pantun ini bersifat jenaka, lucu, membuat orang lain tertawa.

*Sungguh baik asam belimbing
Tumbuh dekat limau lungga
Sungguh baik beristri sumbing
Walaupun marah tertawa juga*

E. Pantun Teka-Teki

Isi pantun ini berupa teka-teki atau pertanyaan yang harus dijawab oleh pembaca/pendengar.

*Biduk sekunar dari darat,
Penuh berisi asam cuka,
Makan di laut tumpat di darat,
Apa itu cobalah terka?*

F. Pantun Berkenalan

Pantun ini berisi ungkapan perkenalan dalam pergaulan muda-mudi yang menimbulkan perasaan tertentu. Misal,

*Permata jatuh ke rumput,
Jatuh ke rumput bilang-bilang
Dari mata sungguh luput
Dari hati tak kunjung hilang*

G. Pantun Berkasih-Kasih

Jenis pantun ini isinya menyatakan perasaan cinta seseorang kepada orang lain. Contoh;

*Burung kedidi menyusur pantai
Pahlawan muda menikam lembu
Jikalau mati bertindih bangkai
Dalam akhirat kita bertemu*

H. Pantun Perceraian

Pantun ini berisi ungkapan perpisahan berupa putusnya tali cinta kasih.

*Batang padi taruhkan lada,
Batang selasih dipenggalkan,
Sampai hati meninggalkan adinda
Sedang kasih ditinggalkan.*

I. Pantun Beriba Hati

Pantun beriba hati adalah pantun yang mengungkapkan kesedihan akibat percintaan (biasanya digunakan oleh orang muda karena putus cinta). Misal,

*Jika tuan meragi kain,
Ambil benang siratkan jala,
Jika tuan mencari lain,
Kenang-kenang jahatnya saya.*

J. Pantun Agama

Pantun agama ialah ragam pantun yang beruatan nilai-nilai keagamaan. Misal,

*Asam kandis asam gelugur,
Ketiga asam siriang-riang,
Menangis mayat di pintu kubur,
Mengenang badan tidak sembahyang.*

K. Pantun Nasihat

Pantun ini berisi nasihat. Contoh,

*Tumbuh lumut dengan kemumu
Ambil jolok tabung madat
Orang hidup tanpa ilmu
Sesat jalan dunia akhirat*

L. Pantun Adat

Pantun adat merupakan jenis pantun yang mengandung nilai-nilai kehidupan adat di masyarakat.

Misal,

*Pisang emas dibawa berlayar,
Masak sebiji dalam peti,
Utang emas boleh dibayar,
utang budi dibawa mati.*

JENIS PANTUN DILIHAT DARI BENTUKNYA

A. Pantun Kilat/Pantun Dua Seuntai/Pantun Kilat

Bentuk pantun ini pada baris pertama dijadikan sampiran dan baris kedua sebagai isi berupa sindiran dengan rima /a a/

*Kayu lurus dalam ladang,
kerbau kurus banyak tulang.*

*Dahulu loyang sekarang besi,
dahulu sayang sekarang benci.*

B. Pantun Biasa/Empat Seuntai

Pantun ini berbentuk empat seuntai (empat baris) pada setiap baitnya. Jadi secara keseluruhan semua pantun yang berjumlah empat baris termasuk ke dalam pantun ini, kecuali pantun kilat dan talibun.

C. Pantun Enam Seuntai atau Lebih/Talibun

Bentuk pantun ini berbaris genap lebih dari empat (bisa 6 baris, 8 baris, 10 baris, atau 12 baris) dengan rima silang (a-b-c-a-b-c-), (a-b-c-d-a-b-c-d), (a-b-c-d-e-a-b-c-

d-e), (a-b-c-d-e-f-a-b-c-d-e-f), setengah bait pertama berupa sampiran dan setengahnya lagi merupakan isi.

Baru diikat bunga tanjung (a)

Dikembangkan orang atas tampian (b)

Digulung dengan kain sutera (c)

Baru melihat adik kandung (a)

Hilang nyawa semangat badan (b)

Berguncang iman dalam dada (c)

D. Pantun Berkait/Pantun Rantai

Pantun ini berbentuk pantun empat seuntai hanya saling berkait antara bait yang satu dengan lainnya. Baris kedua dan keempat menjadi baris pertama serta baris ketiga dalam bait berikutnya. Susunan bentuk barisnya begitu seterusnya. Misal,

*Buah ara batang dibantun,
Mari dibantun dengan parang,
Hai saudara dengarkan pantun,
Pantun tidak mengata orang*

*Mari dibantun dengan parang,
Berangan beras di dalam peti,
Pantun tidak mengata orang,
Janganlah syak dalam hati.*

E. Pantun Modern

Pantun modern adalah jenis pantun yang seluruh barisnya merupakan isi (tidak ada sampirannya). Pantun ini yang menjadi patokan adalah rima dan iramanya.

*Tukang kayu mencari palu
Tukang bicara mencari kata
Hendaklah kita punya malu
Agar selalu ingat jangan berdusta*

JENIS PANTUN DIPANDANG DARI PEMAKAINYA

A. Pantun Kanak-Kanak

Pantun kanak-kanak yaitu salah satu jenis pantun yang isinya mengenai kehidupan masa kanak-kanak. Makna kehidupan yang digambarkan berupa kegembiraan/kebahagiaan/suka cita (hal menyenangkan), maupun kesedihan/nestapa/duka cita. Jadi, jenis pantun suka cita ataupun duka cita, bisa jadi tergolong juga pantun kanak-kanak. Contoh pantun kanak-kanak,

*Burung camar di tepi pantai
Pantai indah banyak ombaknya
Jadilah kamu anak yang pandai
Sudah pasti banyak temannya*

*Pergi ke Taman sama si Aini
Pas di taman bertemu Rahmah
Alangkah senang hati ini
Lihat ibu pulang ke rumah.*

*Jalan-jalan sama si Omah
Pas capek duduk di bangku jati
Melihat paman datang ke rumah
Bukan kepalang senangnya hati.*

*Di lampu merah ada palang
Palang buatan pak Andra
Ayah dan bunda sudah pulang
Senang hati kami bersaudara.*

*Batu gasing cepat berputar
Menangkap ayam jauh ke pasar
Di waktu kecil rajin belajar
Akan senang di waktu besar.*

B. Pantun Orang Muda

Pantun ini sama dengan pantun berkenalan, pantun berkasih-kasihan, pantun perceraian, pantun beriba hati, pantun dagang/nasib selama digunakan oleh orang muda untuk mengungkapkan perasaannya.

Pantun orang muda terbagi menjadi empat jenis dan topik utamanya adalah soal percintaan. Empat jenis tersebut meliputi di bawah ini.

1) Pantun Berkenalan

Tujuan pantun ini untuk membuka kesempatan hubungan dengan orang baru. Contohnya berikut ini.

*Saat di sawah lihat itik
itik dibeli sama Dilan
Wahai dinda gadis cantik
bolehkah kita berkenalan.*

*Menyimpan beras di atas nampan
jangan disimpan lama-lama
Wahai abang yang tampan
Bolehlah abang sebutkan nama.*

*Pergi ke sekolah dengan berjalan
Bertemu pedagang menjual bakwan
Alangkah senang bisa berkenalan
Banyak saudara banyaklah kawan.*

*Kucing anggora berwarna abu-abu
Lembut bulunya selembut salju
Wahai dirimu yang saat ini sedang sendu
Bolehkah aku tahu siapa namamu?*

*Pergi ke luar mencari camilan
Pulang bawa camilan roti
Alangkah bahagia dapat kenalan
Dengan kamu yang baik hati.*

*Hari raya punya baju baru
Hati saya senang sekali
Maukah berkenalan denganku
Pria yang sederhana ini.*

*Kura-kura berjalan pelan
Hampir saja ingin ku tarik
Marilah kita berkenalan
Menambah teman sangatlah baik.*

*Dia pria sangat gagah
Punya istri cantik rupawan
Hai kamu yang berbaju merah
Bolehkah kita berkenalan.
(Nugraha, 2022)*

2) Pantun Berkasih-Kasih

Pantun ini digunakan untuk menunjukkan kepedulian, kasih sayang, dan cinta terhadap sesama.

*Anak raja pergi ke serang,
ambil tangga di batang tebu.
Ingatan pada tuan seorang,
belum juga dapat bertemu.*

*Anak keling mencuci kain,
kain dijemur di kayu duri.
Jika adinda mencari yang lain ,
tentu saya bunuh diri.*

*Buah lada jatuh ke tangan,
ikan selengat dlam karang.
Hatiku tidak dua tiga,
sungguh ingat adinda seorang.*

*Ambil obat di Tanah Tinggi,
bakar dupa di tengah paya.
Kalau kamu punya sahabat lagi,
jangan lupa kepada saya.*

*Burung dara membuat sarang,
baju Jepang beri berpita.
Hanya ingat adinda seorang.
rasa terbayang di ruang mata.*

*Di sini raja di sana raja,
tiada seperti raja melati.
Di sini muda di sana muda.
Hanya adinda lekat di hati.*

*Gunung Daik bercabang tiga,
patah terjatuh dalam kolam.
Selama baik dengan adinda,
tidak lupa siang dan malam.*

*Perahu minyak pergi berlayar,
membawa muatan terlalu berat.
Utang uang boleh dibayar,
utang budi terlalu berat.
(Rizkiy, 2010)*

3) Pantun Berceraian

Pantun ini dimaksudkan untuk mengungkapkan perpisahan kepada seseorang. Contohnya berikut ini.

*Pohon palem ada di simpang tiga
Jangan lupa buahnya tolong dibawa
Meskipun kita akan berpisah raga
Namun tetaplah bersatu dalam jiwa.*

*Karena ada hujan maka tanah basah
Tanah sudah lama kena gempa
Hari ini saatnya kita berpisah
Semoga esok kita kembali berjumpa.*

*Baju seragam terlihat gagah
Pulang sekolah membawa buku
Takdir berpisah tak dapat dicegah
Selamat tinggal rekan terbaikku.*

*Wangi aroma dari kayu gaharu
Tempat bermain bagi anak rotan
Apabila berjumpa teman baru
Teman lama janganlah dilupakan.*

*Menyusun pantun memakai rima
Rima dibuat menjadi kisah
Bertahun-tahun sekantor bersama
Tibalah masa untuk berpisah.*

*Jangan dulu titik baru koma
Merangkai puisi selesai sudah
Suka duka kita jalin bersama
Menjalin kenangan yang amat indah.*

*Jangan tebang kayu yang basah
Buat masak tak akan beres
Selamat jalan selamat berpisah
Semoga semuanya semakin sukses.*

*Daun kelor sangatlah lebat
Anak nakal ayolah bertobat
Terima kasih wahai sahabat
Kebersamaan kita bersama sangatlah hebat.*

*Hati gembira berbarengan teman
Bergembira ria di bawah jembatan
Seandainya kita diizinkan Tuhan
Tentu bersua di hari kemudian.*

*Gadis manis membawa belati
Belati itu dibawa bersama dengan peti
Janganlah suka bersedih hati
Walau perpisahan harus menghampiri.*

*Pergi ke kota lihat ponakan
Mulus jalannya sudah diaspal
Sebenarnya susah untuk dikatakan
Saat ucapkan selamat tinggal.*

*Bunga mawar ada di tepi sawah
Sungguh elok di samping batu
Apabila nanti kita berpisah
Janganlah pernah kamu lupakan aku.*

*Mari jalan-jalan ke kota Blitar
Sampai di Blitar mari membeli rumah
Memang perpisahan hanya tinggal sebentar
Jadikan ini sebagai kenangan terindah.*

*Ketumpahan bakso bajuku basah
Ingin marah namun pada siapa
Walau hati tak ingin berpisah
Apalah daya sudah waktunya.*

*Jalan-jalan ke kota Balikpapan
Ke kota itu beli oleh-oleh rambutan
Teruslah maju untuk masa depan
Karena perpisahan kita bukanlah hambatan.*

*Putih-putih si bunga melati
Melati disimpan di dalam lemari
Janganlah dikau bersedih hati
Meski perpisahan datang menghampiri.
Ikan lele enak sekali dimakan
Jangan lupa sambil makan bakwan
Sebenarnya berat hati kukatakan
Kuucapkan selamat tinggal wahai kawan.*

*Memang manis si buah rambutan
Enak di makan secara perlahan-lahan
Apabila ada sebuah pertemuan
Pasti akan ada juga perpisahan.*

*Zodiak Aries orangnya kaku
Zodiak Libra otaknya semu
Selamat sukses teman kantorku
Moga kubisa ikuti jejakmu.*

*Membeli buku di toko Gramedia
Membeli buku judulnya cerita si buta
Perpisahan ini sangat tak kusangka
Hingga aku kini meneteskan air mata.*

*Orang kikir hidupnya kan susah
Hanya berpikir biar cepat tajir
Jangan bersedih meski berpisah
Ukir prestasi dalam berkarier.*

*Emas murni dapat di selokan
Jual murah biarlah rugi
Perpisahan ini tak ku inginkan
Semoga dapat berjumpa lagi.*

*Bulan datang di malam hari
Meski satu ditemani berjuta bintang
Maafkan salahku selama ini
Sampai jumpa di waktu mendatang.*

*Saat menyelam tanganku kaku
Luka tergores berwarna biru
Selamat jalan rekan kerjaku
Moga sukses di tempat baru.*

*Nusantara ada banyak suku
Terbentang jauh hingga ke Arafuru
Untuk sahabat dan rekan kerjaku
Selamat menempuh karir yang baru.*

*Ada gadis menangis pilu
Ternyata hatinya sedang gelisah*

*Sungguh cepat waktu berlalu
Tak terasa akan berpisah.*

*Baju batik warnanya merah
Ada motif bunga melati
Berat hati untuk berpisah
Dengan bos yang baik hati.*

*Kakak saya orangnya seni
Adik saya selalu meniru
Kebersamaan yang singkat ini
Membuat sedih dan terharu.*

*Minum kopi hanya secangkir
Nikmat diminum dengan suami
Perpisahan ini bukanlah akhir
Masih dapat bersilaturahmi.*

*Pergi bermain ke Pulau Bangka
Membaca buku sejarah kota
Perpisahan ini sangat tak kusangka
Aku terharu teteskan air mata.*

*Jangan pergi terlalu lama
Supaya khawatir selesai sudah
Suka duka dilewati bersama
Jadi kenangan yang amat indah.*

*Bawa gergaji untuk diasah
Gergaji kecil memotong pelepah
Hari ini kita berpisah
Moga rezeki selalu berlimpah.*

*Rumah mewah dibuat jaminan
Harganya tinggi jangan ditanya
Selamat berpisah Ibu pimpinan
Terima kasih atas bimbingannya.*

*Memeras santan buat adonan
Adonan kue berwarna biru
Selamat jalan Bapak pimpinan
Moga sukses di tempat yang baru.*

*Lihat persawahan di tengah kota
Indah tempatnya jadi wisata
Jalan perpisahan di depan mata
Moga pimpinan naik takhta.*

*Berjejeran di gerbang sampah
Rupanya banyak tumpukan batu
Secara raga memang kita berpisah
Namun jiwa kami tetap ingat dirimu.*

*Beli mobil mereknya sedan
Semoga ibu suka mobil baru
Perpisahan memang menyakitkan
Sampai jumpa wahai sahabatku.*

*Banyak sekali pencemaran tanah
Sawah bapak ditanami padi
Walau kita hari ini berpisah
Semoga bisa berjumpa lagi.*

*Mendaki ke Gunung Semeru
Mencari sumber mata air
Doa dan harapanku pada temanku
Semoga selalu sukses dalam berkarier.*

*Berembus laju angin mengalir
Tiupnya kencang ke pohon zaitun
Sambutlah pesan salam terakhir
Aku sampaikan melalui pantun.
(Nugroho, 2011)*

4) Pantun Beriba Hati

Jenis pantun ini dibuat untuk menyatakan kesedihan, misalnya ditolak oleh orang yang dicintai. Contohnya berikut ini.

*Tudung periuk mainan putri
Mainan anak putra mahkota
Kain yang buruk berikan kami
Untuk menghapus si air mata*

*Benang kusut di buat sumbu
Jangan suka dibuang-buang
Nasib hamba sebagai tebu
Habis manis sepah dibuang*

*Bukan tudung sembarang tudung
Tudung saji dari seberang
Bukan bingung sembarang bingung
Pautan hati diambil orang*

*Manis tebunya orang Singgalang
Di masak orang di hari senja
Benang sehelai tidak meneggang
Sedang diperlu putus pula*

*Anak orang Tanjung Sani
Duduk bersandar di pedati
Tidak disangka jadi begini
Pisau dikandung melukai*

*Jangan begitu terah papan
Ke barat juga malah condongnya
Kalau begini nasib badan
Sengsara juga kesudahannya*

*Panjanglah rumput di pematang
Disabit orang Indragiri
Disangka panas hingga petang
Kiranya hujan tengah hari*

*Sudah lama tidak bersapa
Tebang rotan potong-potongi
Telah lama tak bersua
Telah bersua menyakiti hati*

*Banyak ragamnya bunga rampai
Tidak dijual sembarang tempat
Sedangkan bunga ada bertangkai
Nasib diriku tiada bertempat*

*Merdu suaranya burung kenari
Dijual orang ditengah pekan
Alangkah iba hati kami
Anak seorang pergi berjalan*

C. Pantun Orang Tua

Biasanya pengguna pantun ini adalah orang tua, salah satunya untuk memberikan nasihat. Contoh pantun orang tua.

*Bayi tidur dalam kelambu,
Habis makan buah pepaya.
Betapa hangat kasih ibu,
Bagai cahaya sang surya.*

*Baju putih terlihat basah,
Baru dicuci sama Amanda.
Bila hati terasa susah,
Teringat diri pada ibunda.*

*Tanah dibakar menjadi bata,
Buah semangka menjadi jamu.
Wahai ayah ibu tercinta,
Selamat malam dari anakmu.*

*Sore hari berembus topan,
Pohon tumbang menjadi delapan.
Anak baik, anak yang sopan,
Kelak bahagia di masa depan.*

*Cari peti di tengah gua,
Guanya gelap tiada pelita.
Mari berbakti kepada orang tua,
Sebab tanpanya, kita bukan apa-apa.*

*Tidak suka berkebun kelapa,
Tentu tak ada harapannya.
Orang durhaka kepada ibu bapak,
Tuhan pun murka kepadanya.*

*Cendrawasih bukan pelikan,
Burung dara melayang-layang.
Terima kasih kami sampaikan,
Kepada ayah yang tersayang.*

*Coba panjati pohon kelapa,
Petik buahnya jual ke kota.
Coba hormati ibu dan bapak,
Mereka sayang kepada kita.*

*Kelapa berjajar di lereng gunung,
Buahnya lebat tidak terhitung.
Berjasa besar sebanding gunung,
Anak yang taat pasti beruntung.*

*Lihatlah lihat buah kelapa,
Lebat buahnya bertandan tandan.
Haruslah taat kepada ibu bapak,
Sehat akal nya selamat badan.*

*Jangan suka merasa nestapa,
Cari teman yang jenaka.
Jasa ibu jangan dilupa
Kalau dilupa akan durhaka.*

*Dalam kolam ikan berenang,
Ikan laut ikan cakalang.
Kasih ibu selalu terkenang,
Tempat jauh, inginku pulang.*

*Pencuri suka mengendap-endap,
hendak mengambil kamera.
Masakan emak paling sedap,
Walau biasa, bangkit selera.*

*Hari panas meminum nira,
Baru dipetik segar rasanya.
Pengorbanan ayah tiada terkira,
Sehingga anak-anak hidup bahagia.*

*Jembatan besi jembatan baja,
Besi besar jadi penyangga.
Siang malam pergi bekerja,
Agar tak sengsara semua keluarga.*

(Yuda, 20 Contoh Pantun Bertema Orang Tua, Cara Mengekspresikan Kasih Sayang, 2022)

Berdasarkan contoh-contoh di atas, tampak jelas bahwa pantun orang tua mencakup juga jenis pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama.

1) Contoh Pantun Nasihat

*Hati-hati menyeberang
Jangan sampai titian patah
Hati-hati di rantau orang
Jangan sampai berbuat salah.*

*Buah berangan dari Jawa
Kain terjemur disampaian
Jangan berangan agar tak kecewa
Lihat contoh kiri dan kanan.*

*Di tepi kali saya menyinggah
Menghilang penat menahan jerat
Orang tua jangan disanggah
Agar selamat dunia akhirat.*

*Tumbuh merata pohon tebu
Pergi ke pasar membeli daging
Banyak harta miskin ilmu
Bagai rumah tidak berdinding.*

*Jalan-jalan ke kota Blitar
Jangan lupa beli sukun
Jika kamu ingin pintar
Belajarlah dengan tekun.*

*Pinang muda dibelah dua
Anak burung mati dirangghah
Dari muda sampai ke tua
Ajaran baik jangan diubah.*

*Ada ubi ada talas
Ada budi ada balas
Sebab pulut santan binasa
Sebab mulut badan merana.*

*Jalan kelam disangka terang
Hati kelam disangka suci
Akal pendek banyak dipandang
Janganlah hati kita dikunci.*

*Jalan-jalan ke Danau Toba
pergi ke bukit tuk berkemah
Bila senja telah tiba
segeralah pulang ke rumah.*

*Ilmu insan setitik embun
Tiada umat sependai nabi
Kala nyawa tinggal diubun
Turutlah ilmu insan nan mati.*

*Ke hulu membuat pagar
Jangan terpotong batang durian
Cari guru tempat belajar
Supaya jangan sesal kemudian.*

*Naik pesawat ke pakistan
Sampainya pasti cepat
Belajarliah dari kesalahan
Kelak kebahagiaan akan didapat.
(Yulianto, 2023)*

2) Contoh Pantun Adat

*Pergi maraton di pagi hari
Maraton lari mengelilingi sungai
Adat budaya juga punya harga diri
Karena itu tidak dapat dijual beli*

*Di rumah ada kelinci
Tidak suka memakan pisang
Bermain pantun adatnya Betawi
Pantang mundur sebelum bertarung*

*Berangkat kerja jangan sampai telat
Kalau telat tidak bisa ikut upacara
Hormatilah adat istiadat
Dengan itu budaya terpelihara*

*Di rumah ada kelinci
Tidak suka memakan pisang
Bermain pantun adatnya Betawi
Pantang mundur sebelum bertarung*

*Pagi-pagi pergi ke kebun bunga
Bunga merah namanya bunga mawar
Jika ingin hidup rukun antar sesama
Hormatilah adat budaya di sekitar*

*Pergi sekolah naik sepeda
Jangan lupa pakai sepatu
Walau beragam budaya kita
Tetap bersatu sepanjang waktu*

*Jangan lelah untuk berdoa
Tuhan itu maha kuasa
Adat ada untuk dijaga
Sudah tugas kewajiban kita*

*Madu itu manis rasanya
Manisnya bagaikan gula
Indonesia dibangun dari beribu budaya
Tugas warga untuk menjaganya*

*Liburan ke kota Surabaya
Berangkat menaikki pesawat
Negara mempunyai beribu budaya
Tanda adat budaya berdiri dengan kuat*

*Buah mangga buah semangka
Sungguh manis itu rasanya
Walau beribu budaya kita
Tetap bersatu sepanjang masa*

*Sore ini berlibur ke kota Surabaya
Tidak lupa datang ke rumah saudara
Negeri Indonesia punya beribu budaya
Adat berdiri tegak suatu identitas bangsa*

*Buah jeruk manis rasanya
Manisnya bagaikan gula
Budaya sebagai pusaka bangsa
Semua wajib untuk menjaganya*

*Pergi naik pesawat
Ke Kota Semarang
Bangsa ini punya beribu adat
Adat budaya peninggalan nenek moyang*

*Pergi ke mall membeli mangga
Mangga milik Bu Camat
Marilah bergotong royong bersama
Semangat melestarikan adat istiadat*

*Berlibur ke Kota Surabaya
Surabaya dikenal kota pahlawan
Jika ingin hidup rukun antar sesama
Hormatilah adat satu sama lain*

*Datang ke pasar di hari Minggu
Ke pasar membeli buah semangka
Adat tersebar di seluruh Indonesia
Sebagai suatu identitas bangsa*

*Bermain melihat angsa
Angsa berenang di rawa
Jika tidak dapat melestarikan budaya
Hilang sudah identitas bangsa kita*

*Manis itu buah mangga
Buah mangga dikasih Pak Nana
Adat sebagai jati diri bangsa
Adat istiadat patut untuk dijaga*

*Blouse itu bentuknya kotak-kotak
Dijual pasti mahal harganya
Orang yang pandai bermain otak
Orang yang baik menjaga adat budaya*

*Kita hidup di Negara Indonesia
Bandung dikenal Kota Kembang
Berpegang teguh menjaga adat budaya
Walau mati pun asal adat jangan sampai hilang
(Amiruddin, 2021)*

3) Contoh Pantun Agama

*Pergi jalan-jalan ke Kenya,
tetap saja makan roti.
Ibadah hanya kepada-Nya,
Niat bersih ikhlas hati.*

*Jalan-jalan ke Kolaka,
Sungguh kelak-kelok jalannya.
Syariat Islam jalan kita,
Hadis Nabi sebagai petunjuknya.*

*Banyak sekali orang kaya,
Selalu mengajar asa.
Jauhkan diri dari riya,
Ibadah ikhlas pada Yang Maha Esa.*

*Di Bali banyak Gapura,
Gapura model lama.
Jangan peduli ucapan manusia,
Asal benar sesuai agama.*

*Pergi ke Malaysia mampir di Kedah,
Kayaknya sih salah arah.
Banyak godaan dalam beribadah,
Tapi jangan pernah menyerah.*

*Hari ini sangat gerah,
Perut juga sangat begah.
Meski lelah jangan menyerah,
Hidup memang untuk ibadah.*

*Pergi ke pantai bersama,
Pulangnyanya hanya berdua.
Ibadah di dunia tiada lama,
Akan selesai saat ajal tiba.*

*Muda-mudi pandailah berkarya,
Semangatlah menggapai cita.
Dengarlah wahai muda belia,
Inilah pantun nasihat agama.*

*Bertemu di perempatan,
Hati-hati takut tabrakan.
Tunaikan segenap kebaikan,
Apa pun yang dapat engkau lakukan.*

*Berjalan bersama kawan,
Sungguh lebar ini senyuman.
Didik hati untuk dermawan,
Untuk mendapat kasih Tuhan.*

*Tanah ini sangat subur,
Tanahnya sangat gembur.
Jauhkan diri dari takabur,
Iri dengki mesti dikubur.*

*Dari Aceh ada tari Seudati,
Sungguh menarik dilihat.
Tawadu merendahkan hati,
Tanda iman dalam hati.*

*Banyak sekali kupu di taman,
Banyak lalat dekat empang.
Apa tanda orang beriman?
Dada tenang jiwanya lapang.*

*Adi adalah anak tunggal,
Punya adik namanya bara.
Lima waktu kalau ditinggal,
Alamat badan akan sengsara.*

*Sangat lapar menjelang siang,
Terik sekali hingga ada bayang-bayang.
Agama tegak karena tiang,
Tiangnya adalah sembahyang.*

*Awan mengambang begitu ringan,
Pelepah kurma jadi anyaman.
Pantun pantun renungan,
Penuh hikmah dan kebijaksanaan.
(Yuda, 2022)*

JENIS BERDASARKAN FUNGSI UJAR DAN MODUS

Berdasarkan fungsi ujar dan modus, menurut Saragih (2007) pantun tergolong ke dalam berbagai fungsi ujar berikut ini.

A. Fungsi Ujar Pernyataan

*Anak haruan lima-lima,
Mati ditimpa punggur berdaun;
Budi tuan kami terima,
Jadi kenangan bertahun-tahun.*

*Berakit-rakit ke hulu,
Berenang-renang ke tepian.
Bersakit-sakit dahulu,
Bersenang-senang kemudian.*

B. Fungsi Ujar Pertanyaan

*Di antara padi dengan selasih,
Yang mana satu tuan turutkan?
Di antara budi dengan kasih
Yang mana satu tuan turutkan?*

*Limau purut lebat ke pangkal,
Sayang selasih condong uratnya;
Angin ribut dapat ditangkal,
Hati kekasih apakah ubatnya?*

C. Fungsi Ujar Perintah

*Tuai padi antara masak
Esok jangan layu-layukan;
Intailah kami antara nampak
Esok jangan rindu-rindukan.*

*Putik pauh delima batu,
Anak sembilang di tapak tangan;
Tuan jauh di negeri satu,
Hilang di mata di hati jangan.*

D. Fungsi Ujar Tawaran

*Berang-berang memecah kemiri,
Bunglai muda pemerah jari.
Kalau abang senang di hati,
Biarlah saya pergi dari sisi.*

*Kalau roboh kota Melaka
Papan di Jawa saya dirikan;
Kalau sungguh bagai dikata,
Nyawa dan badan saya serahkan.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. T. (1952). *Puisi Lama*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Amiruddin. (2021, Juli 22). *20 Contoh Pantun Adat, Yuk Lestarikan dan Jaga Adat Istiadat Daerah Sendiri*. Diambil kembali dari Kaltara Tribun News: <https://kaltara.tribunnews.com/2021/07/22/20-contoh-pantun-adat-yuk-lestarikan-dan-jaga-adat-istiadat-daerah-sendiri?page=2>
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia. (2009). *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Effendy, T. (2005). *Pantun Nasehat* (2 ed.). Yogyakarta: Adicita Karya.
- Hamilton, A. W. (1941). *Malay Pantuns Pantun Melayu*. Sydney: Australian Publishing.
- Hermintoyo, M. (2019). Ambiguitas dalam Humor Parikan/Pantun Kilat Sebagai Pelesetan Makna. *NUSA*, 14(2), 160-168.
- Hutomo, S. S. (1991). *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Himpunan Sarjana Kesusatraan Indonesia (HISKI) Komisariat Jawa Timur.

- Liaw, Y. F. (2016). *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marhalim, Z. (2018). *Mengenal Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, dan Syair*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa .
- Nugraha, A. E. (2022, Oktober 2). *35 Contoh Pantun Perkenalan yang Lucu dan Menarik, Ciptakan Kesan Berbeda*. Diambil kembali dari detik: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6323741/35-contoh-pantun-perkenalan-yang-lucu-dan-menarik-ciptakan-kesan-berbeda>
- Nugroho, F. T. (2011, Februari 2). *40 Pantun Perpisahan yang Penuh Makna dan Berkesan*. Diambil kembali dari Bola: <https://www.bola.com/ragam/read/4472674/40-pantun-perpisahan-yang-penuh-makna-dan-berkesan?page=6>
- Ong, W. J. (2002). *Orality and Literacy The Technologizing of the Word*. New York: Routledge Tolyor & Francis Group.
- Republika. (2017, Februari 16). *Republika.co.id*. (M. Sudiaman, Editor) Dipetik April 15, 2021, dari *Republika.co.id*. web site: <https://republika.co.id/berita/olgm3s319/gubernur-sumbar-menulis-buku-dan-pantun-untuk-jokowi>
- Rizkiy, I. Z.-T. (2010). *Kumpulan Pantun dan Puisi*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

- Saragih, A. (2007). *Fungsi Tekstual dalam Wacana (Panduan Menulis Rema dan Tema)*. Medan: Balai Bahasa Medan.
- Sumiyadi, & Durachman, M. (2014). *Sanggar Sastra Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. (1993). *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah.
- Teeuw, A. H. (1994). *Indonesia antara Kelisanan dan Keberaksaraan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Editorial. (2022, November 9). *20 Pantun Duka Cita Turut Bersedih dan Empati*. Diambil kembali dari Diedit: <https://www.diedit.com/pantun-duka-cita/>
- Tim Editorial. (2022, November 14). *35 Pantun Suka Cita buat Anak Sekolah*. Diambil kembali dari Diedit: <https://www.diedit.com/pantun-suka-cita/>
- Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Bandung: Erlangga.
- Waluyo, H. J. (2003). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
- Wilkinson, R. J., & Winstedt, R. O. (1957). *Pantun Melayu* (2 ed.). Singapore: Malaya Publishing House.
- Yuda, A. (2022, Desember 12). *20 Contoh Pantun Agama, Miliki Pesan dan Makna Mendalam*. Diambil kembali dari Bola:

<https://www.bola.com/ragam/read/5151211/25-contoh-pantun-agama-miliki-pesan-dan-makna-mendalam?page=3>

Yuda, A. (2022, Oktober 7). *20 Contoh Pantun Bertema Orang Tua, Cara Mengekspresikan Kasih Sayang*. Diambil kembali dari Bola: <https://www.bola.com/ragam/read/5090683/20-contoh-pantun-bertema-orang-tua-cara-mengekspresikan-kasih-sayang?page=5>

Yulianto, H. S. (2023, September 3). *20 Contoh Pantun Nasihat, Simple dan Mudah Dipahami*. Diambil kembali dari Bola: <https://www.bola.com/ragam/read/5388206/20-contoh-pantun-nasihat-simple-dan-mudah-dipahami?page=3>

GLOSARIUM

- Pantun** : bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b).
- Rima** : pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.
- Sastra Lisan** : hasil kebudayaan lisan dalam masyarakat tradisional yang diwariskan secara lisan dan isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern. Contoh sastra lisan di antaranya pantun, nyanyian rakyat, dan cerita rakyat.
- Tradisi Lisan** : pesan verbal atau tuturan yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan, diucapkan, dinyanyikan, dan disampaikan dapat dengan menggunakan alat musik.

INDEKS

- A**
arkais, i, 12
- J**
juru pantun, 7
- K**
keaksaraan, i, 13, 14, 16
kelisanan, i, 13, 14, 16
kuatrain, 9
- L**
larik, i, 9, 10, 11, 12
- M**
macapat, 7
masyarakat lama, 6
- N**
nilai, 10, 14, 22, 23
- P**
pantun, i, 6, 7, 8, 9, 10,
11, 12, 13, 15, 16, 17,
18, 19, 20, 21, 22, 23,
24, 25, 26, 27, 28, 29,
32
Pantun Adat, iii, 18, 23
Pantun Agama, iii, 17,
22
Pantun Berduka Cita, ii,
17, 19
Pantun Beriba Hati, iii,
17, 22
pantun berkasih-kasihan,
17, 19, 27
Pantun Berkasih-
Kasihan, iii, 17, 21
Pantun Berkenalan, ii,
17, 21
Pantun Bersuka Cita, ii,
17, 19
Pantun Dagang/Nasib, ii,
17, 20
pantun jenaka, 17, 19
Pantun Jenaka, ii, 17, 20
pantun kanak-kanak, 17,
19, 27
Pantun Nasihat, iii, 18,
23

pantun orang muda, 17,
19

pantun orang tua, 17, 19

Pantun Perceraian, iii,
17, 22

pantun teka-teki, 17, 19

Pantun Teka-Teki, ii, 17,
20

puisi lama, i, 10, 11, 12

puisi rakyat, 7

R

rima, i, 9, 11, 12, 24, 26

S

sastra lisan, 7

sastra Melayu Lama., 8
syair, 7

T

tradisi, 8, 13, 14, 16

tradisi lisan, 8

U

uppasa, 8

BIOGRAFI PENULIS



Indra Nugrahayu Taufik dilahirkan di Majalaya, 15 April 1984. Untuk mengembangkan potensinya dalam dunia kebahasaan dan kesusastraan yang diminatinya sejak duduk di bangku SMP, maka pada tahun 2002 yang bersangkutan masuk Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI melalui jalur SPMB. Pada tahun yang sama, penulis menjadi anggota Keluarga Mahasiswa ASPA 2 WMBS UPI. Selain itu juga, penulis bersama rekan-rekan sekelasnya mendirikan kelompok musikalisasi puisi Lazuardi bimbingan K.H. Dr. Ma'mur Sa'adie, M.Pd. Lazuardi telah menelurkan album pertamanya pada tahun 2005 dengan judul album "Ke Manakah Angin". Setelah lulus S-1 pada tahun 2006, penulis mengajar di SMP *Lab School UPI*, pusat bimbingan belajar Vila Merah Bandung dan Cimahi, pusat bimbingan belajar Beta College namun tidak terlalu lama karena pada tahun yang sama penulis mendapatkan penawaran menjadi dosen tetap Yayasan Pendidikan Bale Bandung di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bale Bandung (sekarang Universitas Bale Bandung). Pada tahun 2007 sampai dengan 2009 penulis pernah mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya. Pada tahun 2010, penulis lulus kuliah S-2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Pascasarjana UPI Bandung dan menyelesaikan S-3 pada prodi yang sama tahun 2021. Selain di Universitas Bale Bandung, penulis juga mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia di beberapa universitas seperti Universitas Telkom, Universitas Terbuka, UIN Sunan Gunung Djati, Unjani, dan Universitas Muhammadiyah Bandung.